**BAB V**

**KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada siklus I kemampuan berbicara siswa belum meningkat, dalam hal ini siswa yang mencapai skor >75 hanya sebesar 59%. Hal ini membuat peneliti dan kolaborator melanjutkan penelitian menuju siklus II. Setelah dilakukan perlakuan pada siklus II, ternyata kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu 90% jumlah siswa mencapai persentase skor >75. Hasil ini telah memenuhi target penelitian yang telah ditentukan, yaitu 80% dari jumlah siswa memperoleh persentase skor kemampuan berbicara sebesar >75. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian cukup sampai siklus II saja, karena telah berhasil memenuhi target.

Kemampuan berbicara siswa mengalami perkembangan setelah dilakukannya tindakan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran *whole language* yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta pembelajaran yang menarik sehingga siswa tenggelam dalam pembelajaran yang dilakukan (*immertion*), siswa belajar meniru contoh yang baik (*demonstration*), guru memberi kesempatan berbagai kegiatan yang menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara (*approximation*), menanamkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab pada siswa (*responsibility*), memberikan reward atau respon positif terhadap anak ketika berbicara, baik bercerita, bertanya, mengajukan pendapat atau idenya tentang suatu hal (*employment*), dan mengulas kembali materi yang telah diberikan dan kegiatan yang dilakukan siswa (*feedback)*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *whole language* dapat meningkatkan kemampuan beribcara siswa kelas III SDN Rawamangun 11 Pagi, Jakarta Timur.

1. **Implikasi**

Implikasi hasil penelitian ini adalah dalam pembelajaran berbicara untuk siswa kelas III SD, perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembalajaran yang mengacu pada perkembangan siswa, dan mengintegrasikan keempat kemampuan berbahasa yang dipelajari siswa, menekankan pembelajaran yang bermakna bagi siswa serta menyenangkan agar siswa dapat menikmati pembelajaran yang diberikan.

Pendekatan *whole language* tidak hanya dapat digunakan untuk menigkatkan kemampuan menulis, membaca dan menyimak tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penigkatan kemampuan berbicara siswa melalui pendekatan *whole langu*age ini bertujuan agar siswa sekolah dapat menjadi pribadi yang berani untuk berbicara menjadi komunikator yang baik, serta kaku di dalam kelas. Hal ini tentu saja akan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa ketika siswa telah dewasa, siswa tidak mengalami kesulitan ketika diberikan kesempatan untuk berbicara di depan publik karena siswa telah dibiasakan sejak dini.

1. **Saran**
2. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar

Lembaga pendidikan sekolah dasar diharapkan juga dapat menerapkan pendekatan *whole language* dengan prinsip-prinsip pembelajarannya untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa, baik siswa kelas rendah maupun kelas tinggi. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan *whole langua*ge ini tidak hanya kemampuan berbicara saja yang dapat berkembang, tetapi keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis dan menyimak juga dapat diajar karena pendekatan *whole langauge* adalah pendekatan yang utuh. Dengan meningkatkan kemampuan berbicara siswa di dalam kelas, secara tidak langsung kemampuan bersosialisasi siswa pun akan ikut berkembang karena berbicara dapat memudahkan siswa untuk berkomunikasi dengan teman dan orang-orang disekitarnya. Melalui pendekatan *whole language,* siswa dapat belajar mengembangkan kemampuan bahasanya dengan lebih alami dan menyenangkan karena dikemas melalui kegiatan bermain sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

1. Bagi Guru

Pemilihan pendekatan dan metode yang tepat sangat diperlukan untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak didiknya. Dengan menggunakan pendekatan *whole language*, guru dapat mengembangkan kemampuan berbicara siswa dengan lebih menyenangkan dan lebih alami karena disini siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya melalui kegiatan bermain. Penciptaan kondisi kelas yang kondusif, kaya akan tulisan, dan menyenangkan sehingga merangsang minat belajar dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa

1. Bagi Orang tua dan Masyarakat

Mengingat pentingnya peran orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, maka pemberian sarana dan dukungan berupa kesempatan untuk anak mengekspresikan diri, menyampaikan keinginan, ide atau pendapatnya melalui berbicara sangat diperlukan agar anak tidak merasa malu atau takut untuk belajar berbicara dan mengembangkan kemampuannya tersebut.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berbicara dan pendekatan *whole language* dengan menerapkan prinsip-prinsipnya serta tidak menutup kemungkinan untuk mencoba menemukan berbagai kegiatan menarik lainnya dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.